KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research (JSSR)
Vol.4, No.5 Oktober 2026
e-ISSN: 3025-9851, p-ISSN : 3025-986X, Hal 1316-1328
DOI : https://doi.org/10.61722/jssr.v4i5.12741

MANAJEMEN WALI KELAS 1 DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DI SDN 2 PRINGGA JURANG UTARA

Siti Hardila Asmar[1] Taurinda Mahardiyanti[2] Athanasia Dian Setiati[3]
1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho, Jl. Sendang Kamal, Magetan, Jawa Timur, Indonesia, 63392
2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho, Jl. Sendang Kamal, Magetan, Jawa Timur, Indonesia, 63392
3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho, Jl. Sendang Kamal, Magetan, Jawa Timur, Indonesia, 63392
*Penulis Korespondensi: sitihardilaasmar@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of effective classroom management in lower grades to ensure a comfortable learning environment. In reality, at SDN 2 Pringga Jurang Utara, the 1st-grade homeroom teacher demonstrates excellent management in creating a conducive learning environment, despite the students' characteristics being in transition from their playtime phase. The purpose of this study is to describe the 1st-grade homeroom teacher's management in creating a conducive learning environment and to identify the impacts of this management in establishing a conducive learning environment. The research method used is descriptive qualitative. Data sources were obtained from the first-grade teacher and students at SDN 2 Pringga Jurang Utara, collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and conclusion drawing to provide an in-depth description of the management practices. The results of the study indicate that the 1st-grade homeroom teacher's management is carried out through dynamic classroom layout planning and a strong personal approach. The impact of this management is proven to significantly create classroom order without eliminating the element of children's playfulness, enhance students' focus and learning comfort, and minimize disruption during activity transitions. Furthermore, this conducive management has a positive impact on the academic readiness of 1st-grade students in absorbing learning materials as well as the optimal formation of disciplined character from an early age.*

Keywords: *Teacher Management, Conducive Learning Environment, Learning Strategies*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kelas yang efektif pada jenjang kelas rendah untuk menjamin kenyamanan belajar. Realitanya, di SDN 2 Pringga Jurang Utara, wali kelas 1 menunjukkan manajemen yang sangat bagus dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di tengah karakteristik siswa yang masih transisi dari masa bermain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen wali kelas 1 dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengidentifikasi dampak manajemen wali kelas 1 dalam menciptakaan lingkungan belajar yang kondusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari wali kelas dan siswa kelas 1 di SDN 2 Pringga Jurang Utara yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan guna menggambarkan praktik manajemen secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wali kelas 1 dilakukan melalui perencanaan penataan kelas yang dinamis dan pendekatan personal yang kuat. Dampak dari manajemen tersebut terbukti secara signifikan menciptakan ketertiban kelas tanpa menghilangkan unsur kesenangan anak, meningkatkan fokus dan kenyamanan belajar siswa, serta meminimalkan kegaduhan saat peralihan aktivitas. Lebih lanjut, manajemen yang kondusif ini berdampak positif terhadap kesiapan akademik siswa kelas 1 dalam menyerap materi serta pembentukan karakter disiplin sejak dini secara optimal.

Kata kunci: Manajemen Wali Kelas, Lingkungan Belajar Kondusif, Strategi Pembelajaran

Naskah Masuk:01 September 2026; Revisi: 02 September 2026; Diterima: 03 September 2026; Terbit: 18 September 2026

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Sebagai fondasi utama dalam membangun bangsa, pendidikan memiliki peran penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Jenjang sekolah dasar menjadi fase awal yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan kemampuan dasar siswa. (Setyawan, 2025:2)

Manajemen pendidikan yang efektif diperlukan guna mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Manajemen adalah cara mengatur berbagai sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan dapat tercapai. (Aswaruddin dkk., 2024:245) Manajemen kelas berperan sebagai pengatur seluruh kegiatan belajar agar berjalan teratur dalam lingkup yang lebih kecil disekolah. Seorang guru dapat memanfaatkan semua fasilitas yang ada untuk mencapai target belajar siswa. Penerapan manajemen kelas yang baik ini nantinya akan membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. (Iqbal, 2024:65)

Keberhasilan belajar di sekolah dasar sangat bergantung pada suasana kelas yang nyaman, sehingga siswa bisa belajar dengan maksimal. (Putri dkk., 2025:2) Lingkungan belajar yang kondusif merupakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Zaifullah dkk., 2021:10) Kondisi fisik seperti sarana dan prasarana, serta aspek psikologis yang meliputi iklim kelas, pola komunikasi, dan suasana emosional mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. (Ipa, 2022:212)

Suasana belajar yang kondusif ini sangat penting, terutama bagi siswa kelas 1 SD. Karakteristik peserta didik masih dalam tahap transisi dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah formal. Menurut teori piaget, siswa kelas 1 dengan rentan usia 6 sampai 7 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret, menyenangkan, dan penuh dengan aktivitas yang merangsang minat belajar. (Hamidah dkk., t.t.,:16)

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin di dalam kelas. Tugas wali kelas tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup

aspek manajerial seperti merencanakan, melaksanakan, mengawasi hingga mengevaluasi seluruh kegiatan di kelas. (Hidayatulloh & Tamami, 2024:119) Wali kelas harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam dalam hal kesiapan belajar, kemampuan adaptasi, dan tingkat kedewasaan emosional. Wali kelas 1 dituntut untuk memiliki strategi khusus dalam mengelola kelas agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya tertib tetapi juga menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. (Aliyyah,dkk., 2025)

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Pringgajurang Utara menunjukkan proses pembelajaran di kelas 1 berjalan dengan aktif, kondusif, dan menyenangkan. Peneliti mengamati bahwa penataan fisik kelas dimaksimalkan melalui penggunaan formasi tempat duduk "Letter U" yang membuat ruang kelas terasa lebih lega bagi aktivitas siswa. Kebersihan kelas terjaga dengan baik serta didukung oleh penataan dinding kelas melalui berbagai hiasan edukatif yang rapi, sehingga mendukung kenyamanan siswa. Selain penataan fisik, aspek psikologis di dalam kelas juga terbangun secara positif. Guru menerapkan pendekatan manajerial yang persuasif guna membangun kedekatan emosional dengan siswa. Pengelolaan kelas yang dinamis tersebut memberikan dampak nyata berupa terciptanya rasa aman, serta memicu meningkatnya semangat dan fokus siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Kajian tentang manajemen kelas di sekolah dasar, khususnya yang berfokus pada kelas satu, masih sangat terbatas dalam literatur pendidikan Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Riska Yulianti (2021) menunjukkan bahwa guru menciptakan lingkungan belajar kondusif melalui strategi penataan lingkungan fisik dan non-fisik. Fokus penelitian ini hanya pada siswa kelas III sampai V. (Yulianti, 2021, hlm. 43-45) Nur Anisa Rahman (2024) dalam penelitiannya lebih menekankan pada kendala guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas dan kebijakan sekolah. (Rahman, 2024, hlm. 35-38) Kedua penelitian ini belum secara spesifik membahas strategi wali kelas satu dalam mengelola dinamika kelas di jenjang awal pendidikan dasar.

Penelitian ini menghadirkan beberapa kebaruan yang penting. Pertama, fokus penelitian yang spesifik pada manajemen wali kelas I di tingkat sekolah dasar, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kedua, Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan cara mengamati langsung kegiatan di kelas, agar bisa memahami bagaimana guru mengatur kelas secara nyata dan menyeluruh. Ketiga, penelitian ini dilakukan di konteks sekolah pedesaan yang berbeda dengan sekolah perkotaan.

Penelitian tentang manajemen kelas di jenjang awal sangat penting karna pengelolaan kelas 1 yang tidak optimal dapat menghambat perkembangan belajar siswa pada tahap berikutnya. Kebutuhan akan panduan bagi wali kelas 1 dalam menghadapi tantangan perbedaan kesiapan siswa menjadi alasan kuat mengapa topic ini perlu di kaji lebih lanjut.

Merujuk pada permasalahan yang telah di uraikan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian secara lebih spesifik mengenai manajemen yang di terapkan serta dampak yang dihasilkan dalam upaya meujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti bermaksut melakukan penelitian dengan judul " Manajemen Wali Kelas 1 Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SDN 2 Pringga Jurang Utara".

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Manajemen merupakan proses mengatur sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan, manajemen mencakup pengelolaan manusia, sarana, metode, dan sumber daya lainnya agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Menurut Ladja (2025:228), manajemen merupakan proses kerja sama antara individu, kelompok, dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Mary Parker Follet memandang manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, sedangkan Lawrence A. Appley mendefinisikan manajemen sebagai keahlian dalam menggerakkan orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Agustian dkk., 2023:36; Cen, t.t.:21).

Kelas merupakan kelompok siswa yang menerima pembelajaran dari guru pada waktu dan tempat yang sama. Menurut Hadari Nawawi, manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah (Rika, 2022:46). Lemlech menjelaskan

bahwa manajemen kelas mencakup perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajar, pengaturan lingkungan, serta pemantauan perkembangan siswa (Suleha dkk., 2021:433). Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen kelas dapat disimpulkan sebagai kemampuan dan strategi guru dalam mengatur lingkungan kelas, siswa, serta proses pembelajaran agar kegiatan belajar berlangsung efektif, nyaman, dan menyenangkan.

2. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik dan sosial yang berada di sekitar proses pembelajaran. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, sarana prasarana, pencahayaan, udara, media, dan penataan ruang. Sementara itu, lingkungan sosial mencakup hubungan dan interaksi antara siswa, guru, serta sumber belajar (Hanipah dkk., 2022:44-45; Latief, 2023:63).

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan kondisi yang aman, nyaman, tertib, dan mendukung siswa untuk berkonsentrasi serta mengikuti pembelajaran dengan baik (Amri dkk., 2025:68). Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif adalah kondisi fisik dan sosial yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara nyaman dan optimal.

3. Karakteristik Siswa Kelas 1 SD

Siswa kelas 1 SD umumnya berusia sekitar 6–7 tahun dan berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu menggunakan contoh nyata dan media yang sesuai dengan perkembangan mereka (Dewi, 2022:24).

a. **Aspek kognitif**, siswa memiliki rentang perhatian yang masih terbatas sehingga membutuhkan pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton.

b. **Aspek sosial**, siswa mulai belajar bekerja sama, berteman, dan berinteraksi dengan lingkungan. Mereka juga membutuhkan apresiasi dan pengakuan dari guru.

c. **Aspek emosional**, siswa membutuhkan suasana yang aman, hangat, dan penuh perhatian karena masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan sekolah formal (Rusdiana dkk., 2025:12).

4. Dampak Manajemen Kelas terhadap Lingkungan Belajar

Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, nyaman, dan mendukung konsentrasi serta keterlibatan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penataan ruang, pemberian instruksi yang jelas, pengelolaan waktu, interaksi yang positif, serta penerapan aturan yang konsisten (Ardiansyah dkk., 2025).

Guru yang berperan sebagai fasilitator melalui komunikasi terbuka dan pemberian umpan balik dapat membantu menciptakan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penataan kelas yang baik dan hubungan interpersonal yang harmonis juga dapat mendukung kerja sama serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wahyuni, 2022).

Manajemen kelas yang sistematis tidak hanya membantu menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan kenyamanan psikologis, meningkatkan interaksi sosial, dan mendukung pembentukan disiplin serta karakter siswa. Lingkungan belajar yang kondusif pada akhirnya dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa (Inggritiya dkk., 2024; Jannah, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dilaksanakan di SDN 2 Pringgajurang Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas wali kelas 1 dan dua siswa kelas 1 sebagai sumber data primer, serta dokumen sekolah sebagai sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi dari wali kelas dan siswa serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Wali Kelas 1 dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SDN 2 Pringga Jurang Utara

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen wali kelas 1 dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dilakukan melalui pengelolaan lingkungan fisik dan

nonfisik. Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa kelas 1 yang masih berada pada tahap awal penyesuaian dengan lingkungan sekolah. Ibu Ilham selaku wali kelas 1 menjelaskan bahwa tujuan utama pengelolaan kelas adalah agar siswa merasa aman, nyaman, dan tidak takut berada di sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui penataan ruang kelas, pembiasaan, pendekatan kepada siswa, serta kegiatan pembelajaran yang dibuat lebih menarik.

Pada lingkungan fisik, guru mengatur posisi tempat duduk siswa menggunakan formasi huruf U. Pengaturan tersebut dilakukan agar guru lebih mudah melihat, mendekati, dan berinteraksi dengan siswa. Siswa juga ditempatkan secara berpasangan dan dilakukan pergantian pasangan atau *rolling* setiap bulan. Menurut Ibu Ilham, pergantian tempat duduk dilakukan agar siswa tidak hanya berinteraksi dengan teman tertentu dan untuk mengurangi kebiasaan bermain ketika siswa duduk dengan teman yang sama. Penempatan siswa juga mempertimbangkan kondisi siswa, termasuk ketika terdapat siswa yang kurang nyaman duduk dengan teman yang berbeda jenis kelamin.

Lingkungan kelas juga dilengkapi dengan berbagai media dan hiasan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar, seperti huruf dan angka berwarna-warni, tulisan 4 Kata Ajaib yaitu Maaf, Tolong, Terima Kasih, dan Permisi, serta tulisan 5S dan aturan kelas. Terdapat pula papan absensi yang dibuat dengan kain dan berbagai poster angka. Berdasarkan hasil observasi, keberadaan media dan hiasan tersebut membuat ruang kelas terlihat lebih menarik dan dapat digunakan sebagai media pengingat bagi siswa. Namun, guru tetap perlu memberikan arahan secara langsung karena siswa kelas 1 belum sepenuhnya mampu memahami aturan hanya dengan melihat tulisan atau poster yang ditempel di kelas.

Pengelolaan lingkungan fisik juga dilakukan melalui pembiasaan menjaga kebersihan kelas. Setiap pagi siswa melakukan kegiatan *operasi semut* untuk membersihkan lingkungan kelas. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi ikut memberikan contoh kepada siswa. Siswa juga dibiasakan melepas sepatu sebelum masuk kelas dan menempatkannya pada rak yang telah disediakan di luar kelas. Siswa diarahkan untuk tidak makan jajanan di dalam kelas agar kebersihan ruangan tetap

terjaga. Kebiasaan tersebut dilakukan secara berulang sehingga siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar.

Pada lingkungan nonfisik, guru menggunakan pendekatan yang dekat dengan siswa. Ibu Ilham menjelaskan bahwa dirinya berusaha menjadi sosok seperti ibu ketika berada di sekolah. Ketika siswa menangis, guru berusaha menenangkan dan memberikan perhatian. Guru juga mengajak siswa berbicara sebelum pembelajaran, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Pendekatan tersebut dilakukan karena siswa kelas 1 memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang aktif, pendiam, mudah menangis, maupun masih merasa takut ketika pertama kali masuk sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai kegiatan agar siswa tidak mudah bosan. Pembelajaran diselingi dengan *ice breaking*, bernyanyi, permainan, menonton video, penggunaan musik, dan kegiatan kelompok. Guru juga memberikan pujian dan hadiah sederhana kepada siswa sebagai bentuk penghargaan. Ketika siswa mulai tidak fokus, guru menggunakan kegiatan singkat seperti tepuk semangat untuk mengembalikan perhatian siswa. Kegiatan kelompok juga dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Pengelolaan perilaku siswa dilakukan melalui pembiasaan dan komunikasi. Ketika terjadi perselisihan antarsiswa, guru mendengarkan kedua pihak, memberikan penjelasan, kemudian mengarahkan siswa untuk saling meminta maaf dan berjabat tangan. Jika terdapat kejadian yang perlu diketahui orang tua, guru menyampaikannya agar tidak terjadi kesalahpahaman. Guru juga menerapkan pembiasaan membaca Iqro sebelum pembelajaran, terutama pada bulan Ramadan, serta kegiatan berbagi makanan setelah Idulfitri. Berbagai kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya guru membangun kebiasaan dan hubungan yang baik di dalam kelas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen wali kelas 1 dilakukan melalui pengelolaan lingkungan fisik dan nonfisik. Hal ini sesuai dengan pendapat Amiruddin (2026:44) yang menjelaskan bahwa manajemen kelas mencakup pengelolaan lingkungan fisik dan nonfisik. Pengaturan tempat duduk, kebersihan, dan media kelas termasuk dalam lingkungan fisik, sedangkan pendekatan guru, pembiasaan, pengelolaan perilaku, dan hubungan dengan siswa termasuk dalam

lingkungan nonfisik. Pengaturan tempat duduk dalam bentuk U juga memudahkan guru dalam melihat dan menjangkau siswa selama kegiatan pembelajaran.

B. Dampak Manajemen Wali Kelas 1 dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SDN 2 Pringga Jurang Utara

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen wali kelas 1 memberikan dampak terhadap kondisi belajar siswa, terutama pada kenyamanan, kedisiplinan, keterlibatan dalam pembelajaran, perkembangan kemampuan belajar, dan hubungan sosial. Dampak tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dampak pertama terlihat pada kenyamanan psikologis dan emosional siswa. Pada awal masuk sekolah, terdapat siswa yang masih menangis, takut ditinggal orang tua, pendiam, dan belum terbiasa mengikuti kegiatan sekolah. Guru kemudian memberikan perhatian dan pendekatan secara perlahan agar siswa merasa aman dan nyaman. Guru tidak langsung memaksa siswa mengikuti kegiatan, tetapi memberikan waktu untuk menyesuaikan diri. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih nyaman berada di kelas dan mulai berani berinteraksi dengan guru maupun teman.

Dampak berikutnya terlihat pada disiplin dan tanggung jawab siswa. Pembiasaan seperti membersihkan kelas, melepas sepatu sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan dilakukan secara rutin. Siswa mulai memahami kegiatan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Guru tetap memberikan pengingat karena siswa kelas 1 masih membutuhkan arahan secara langsung. Poster aturan dan 4 Kata Ajaib juga digunakan sebagai pengingat, tetapi penerapannya lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan dan contoh yang diberikan guru.

Manajemen kelas juga terlihat pada fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru menggunakan kegiatan yang bervariasi seperti bernyanyi, bermain, ice breaking, video, dan musik ketika siswa mulai merasa bosan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk belajar dalam kelompok dan saling membantu. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tersebut membuat siswa lebih mudah diarahkan kembali ketika mulai tidak memperhatikan pembelajaran. Syakila Azzahra juga

menyampaikan bahwa dirinya senang berada di kelas karena guru sering mengajak siswa bernyanyi, bermain, dan menggambar.

Pada perkembangan kemampuan belajar, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Kegiatan membaca dilakukan menggunakan buku cerita bergambar, kain huruf tempel, permainan menyusun kata, dan permainan sambung kata. Bagi siswa yang masih mengeja, guru memberikan bimbingan secara individual dengan meminta siswa duduk lebih dekat dengan guru. Berdasarkan keterangan Ibu Ilham, sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sedangkan beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengeja. Guru juga melakukan pembiasaan membaca perkalian secara bertahap setelah doa sebagai bentuk pembiasaan berhitung.

Manajemen kelas juga memberikan dampak pada hubungan interpersonal siswa. Pergantian pasangan tempat duduk membuat siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda. Kegiatan kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dan bekerja sama. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa senang belajar bersama teman dan dapat bertanya ketika mengalami kesulitan. Hubungan antara guru dan siswa juga terlihat lebih dekat melalui perhatian dan komunikasi yang dilakukan guru selama kegiatan belajar.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rahman (2024:46) bahwa kenyamanan merupakan salah satu bagian penting dalam menciptakan kondisi belajar yang baik. Lorenza dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dapat dilakukan melalui penataan ruang, komunikasi, dan penerapan rutinitas yang konsisten. Pada siswa kelas awal, pendekatan tersebut menjadi penting karena siswa masih membutuhkan rasa aman, perhatian, dan pendampingan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen wali kelas 1 di SDN 2 Pringga Jurang Utara dilakukan melalui penataan lingkungan fisik, pembiasaan, pendekatan emosional, variasi pembelajaran, pengelolaan perilaku, serta interaksi antara guru dan siswa. Penerapan manajemen tersebut terlihat berkaitan dengan kondisi kelas yang lebih nyaman, kebiasaan disiplin siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, perkembangan kemampuan membaca dan berhitung, serta hubungan sosial siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas pada siswa kelas 1 tidak hanya berkaitan dengan keteraturan ruang kelas, tetapi juga dengan cara guru membangun suasana belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen wali kelas 1 dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDN 2 Pringga Jurang Utara, dapat disimpulkan bahwa manajemen wali kelas 1 dilakukan melalui penataan tempat duduk, pengaturan kebersihan kelas, penggunaan media dan hiasan pembelajaran, pembiasaan, pendekatan kepada siswa, variasi kegiatan pembelajaran, pemberian penghargaan, pengelolaan konflik, serta komunikasi dengan orang tua. Guru menyesuaikan pengelolaan kelas dengan karakteristik siswa kelas 1 yang masih membutuhkan perhatian, pendampingan, dan pembiasaan agar merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah.

Dampak manajemen wali kelas 1 terlihat dari kondisi siswa yang semakin nyaman berada di kelas, mulai terbiasa mengikuti aturan dan menjaga kebersihan, lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, serta menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca dan berhitung. Pengaturan tempat duduk secara berpasangan dan pergantian pasangan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman yang berbeda dan belajar bekerja sama. Pendekatan guru yang dekat dengan siswa membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih baik sehingga suasana belajar di kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif.

DAFTAR REFERENSI

Agustian, I., Mufidah, N., Setiawan, H. C., & Suklani, S. (2023). Manajemen evaluasi kinerja guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2*(9), 1873–1882.

Amiruddin, D. A. (2026). *Manajemen Kelas Strategis (Menciptakan Pembelajaran Bermakna).* UMSU Press.

Amri, N., Pajarni, P., Wahyuni, S., Rizka, M., & Pane, L. S. (2025). Literature review: Peran pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian, 1*(4), 68–75.

Ardiansyah, A., Rifai, D. S., & Yahya, A. I. B. (2025). Optimalisasi manajemen kelas untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 16*(1), 37–49.

Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan pengawasan dalam manajemen organisasi pendidikan. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies, 4*(2), 244–251.

Cen, C. C. (t.t.). *Pengantar Manajemen*. PT Inovasi Pratama Internasional.

Dewi, F. S. P. (2022). *Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung].

Hamidah, H., & Suhendra, A. (t.t.). *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*.

Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2*(1), 41–51.

Hidayatulloh, D., & Tamami, A. (2024). Peran manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Matha'ul Anwar Pilar Sibanteng. *Al-Munadzomah, 3*(2).

Ipa, R. (2022). Hubungan antara lingkungan belajar yang kondusif dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 209–222.

Inggritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). Analisis pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap kenyamanan siswa dan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 1*(3), 84–89.

Iqbal, L. (2024). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung* [Diploma, UIN Raden Intan Lampung].

Jannah, R. (2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SDN 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala, 8*(2), 208–224.

Ladja, P. (2025). Analisis penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Momalia II, Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Ekraf: Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia, 3*(1), 356–364.

Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan, 7*(2), 61–66.

Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3*(2), 1730–1746.

Putri, I. M. A., Nuqia, K., & Baktiarso, S. (2025). Strategi manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(3), 77–81.

Rahman, N. A. (2024). *Kendala Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Sekolah Penggerak* [PhD Thesis, Universitas Jambi].

Rika, N. (2022). *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di Miftahul Ulum Lampung Selatan* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung].

Rusdiana, R., Zaenab, S. N. N., & Sari, A. M. M. (2025). Dimensi kognitif dan sosial emosional dalam psikologi perkembangan anak (usia 0–7 tahun): Tinjauan teoretis dan empiris. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(6).

Setyawan, D. (2025). Membangun generasi emas: Peran pendidikan dalam membentuk masa depan bangsa. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, 1*(1), 1–9.

Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, H. M. (2021). Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, 4*(3).

Wahyuni, N. (2022). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, 7*(1), 32–37.

Yanti, H. R., Basir, J., Ubaidillah, A., & Maryati, S. (2026). Tujuan dan fungsi manajemen kelas dalam pendidikan: Sebuah telaah konseptual. *Sindoro: Cendikia Pendidikan, 18*(3), 221–230.

Yusra, H., & Darmiyanti, A. (2024). Peran wali kelas dalam mendukung kesejahteraan emosional anak kelas 1 di SD Pinangsia 03. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(3), 10.

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan interaksi dan minat belajar terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(2), 9–18.